

BAB I

A. Latar Belakang

Kecacangan merupakan salah satu penyakit yang kurang mendapatkan perhatian (*neglected disease*) (Putri, 2017). Pada laporan *World Health Organization* (2016) kasus kecacangan yang terjadi mencapai lebih dari 1,5 miliar. Negara yang memiliki iklim tropis seperti Indonesia, terutama di pedesaan, daerah kumuh, dan daerah yang padat penduduknya lebih berisiko terkena kecacangan. Prevalensi kecacangan di Indonesia masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu, dengan sanitasi yang buruk. Prevalensi cacangan di Indonesia bervariasi menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.15 Tahun 2017 dimana jumlah kecacangan bervariasi antara 2,5% hingga 65% (Permenkes RI, 2017) , di Yogyakarta ditemukan 165 kasus kecacangan (Ismiyanto, 2016).

Kecacangan disebabkan oleh penyakit cacing yang terjadi pada tubuh dan ditularkan melalui media tanah. Kecacangan ini dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktivitas penderita sehingga secara keseluruhan banyak menyebabkan kerugian fisik maupun psikis, karena adanya kehilangan karbohidrat dan protein serta kehilangan darah yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia. Kecacangan ini dapat menyerang segala usia dan kelamin (Mariana, 2019).

Berbagai faktor risiko yang memiliki kaitan dengan kecacangan adalah *personal hygiene*, iklim, pendidikan kesehatan, tipe lantai rumah, suplai air, dan

sanitasi, faktor lain yang menyebabkan kecacingan masih tinggi adalah tingkat sanitasi pribadi (perilaku hidup bersih sehat) yang rendah, seperti kebiasaan atau perilaku tidak cuci tangan sebelum makan, kondisi kuku yang kotor, perilaku jajan di sembarang tempat dengan kebersihan yang tidak dapat dikontrol, perilaku BAB tidak di WC dapat menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan akibat feces yang mengandung telur cacing serta ketersediaan sumber air bersih. Lebih spesifik, faktor *personal hygiene* yang secara signifikan berkaitan dengan intensitas kecacingan adalah kebiasaan makan tanah, dan kebiasaan tidak cuci tangan setelah defekasi (Putri, 2017). Kecacingan dengan pengetahuan mempunyai hubungan yang erat dalam pembentukan perilaku seseorang sehingga pengetahuan yang baik dapat menurunkan risiko kecacingan (Nur Ainun Rahma, 2020)

Kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sedini mungkin (Sakti, 2018). Usia dewasa awal mulai dari usia 18-25 tahun memiliki fungsi kognitif serta fisik yang matang. *Personal hygiene* yang artinya kebersihan diri adalah suatu usaha memelihara kebersihan perseorangan demi meraih kesejahteraan secara psikis dan fisik (Tarwoto dan Sartolah, 2010). *Personal hygiene* yang baik menekan pintu masuk mikroorganisme sehingga dapat mencegah seseorang untuk terkena kecacingan (Rahmawan, 2014). Sementara itu, faktor lain seperti keluarga dan lingkungan juga berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan tentang *personal hygiene* (Silalahi and Putri, 2017). *Personal hygiene* sudah seharusnya menjadi bagian sehari-hari dalam rangka pencegahan penyakit. Hal tersebut sesuai dengan quran yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri." (QS. Al-Baqarah: 222).

Setelah mendapatkan penjelasan diatas, bahwasanya penting untuk memiliki pengetahuan kecacingan, melakukan serta menjaga kesehatan diri sendiri salah satunya dengan menerapkan perilaku *personal hygiene* dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Hubungan Pengetahuan Kecacingan terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, mencari tahu apakah terdapat hubungan nyata antara pengetahuan kecacingan dengan perilaku *personal hygiene* pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah "Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kecacingan dengan perilaku *personal hygiene* pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pada pengetahuan kecacingan terhadap perilaku *personal hygiene* Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk :

- a) Mengetahui seberapa jauh pengetahuan tentang kecacingan Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b) Mengetahui perilaku *personal hygiene* dalam keseharian Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi ilmu pengetahuan
Sebagai bahan informasi mendapatkan data.
2. Manfaat penelitian bagi Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah
 - a) Mengetahui seberapa jauh pengetahuan tentang kecacingan
 - b) Mengetahui perilaku *personal hygiene*
3. Manfaat penelitian bagi masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan kecacingan terhadap perilaku *personal hygiene*.
4. Manfaat penelitian bagi peneliti
 - a) Sebagai pembelajaran dalam melakukan penelitian
 - b) Sebagai pemenuhan salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.
 - c) Mendapatkan pengetahuan mengenai kecacingan dan *personal hygiene*.

E. Keaslian penelitian

No.	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE, KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KELUHAN GANGGUAN KULIT PADA PEMULUNG ANAK USIA SD DI TPA TERJUN MARELAN TAHUN 2019 (Trioni, 2020)	-Personal hygiene dan karakteristik individu -Keluhan gangguan kulit	Cross sectional dengan <i>chi-square</i>	-Tempat penelitian -Jenis penelitian -Variabel penelitian	Terdapat hubungan antara kebersihan kulit,tangan,kaki,kuku, dengan keluhan gangguan kulit, dan tidak ada hubungan dengan umur,jam kerja,masa kerja dengan gangguan kulit.
2.	Hubungan Personal Higiene Dengan Kejadian Kecacingan (<i>Soil Transmitted Helminthes</i>) Pada Anak SD SMIT Oenesu Kecamatan Kupang Barat (Welan.M.L, 2019)	-Personal hygiene -kejadian kecacingan	Metode <i>cross sectional study</i>	-Tempat penelitian -Jenis penelitian -Variabel penelitian	Tidak terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian kecacingan.
3.	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat mengenai Infeksi Kecacingan pada SDN Kanangasari (Maulida et al, 2015)	-Tingkat pengetahuan -Tingkat perilaku hidup sehat	Cross sectional dengan studi observasi	-Tempat penelitian -Jenis penelitian -Variabel penelitian	Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku hidup sehat mengenai kecacingan..